

VISUALISASI THE END OF A SINNER'S LIFE MELALUI MEDIUM FILM PENDEK DENGAN GAYA SEMI EKSPERIMENTAL

Syahdila Novanza Ramadhana¹, Dyah Ayu Wiwid Sintowoko² dan Adrian Permana Zen³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
syahdilanovanza@student.telkomuniversity.ac.id, chesheila@telkomuniversity.ac.id,
hardydil@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pembuatan karya film pendek dengan gaya semi eksperimental yang berjudul *The End Of A Sinner's Life* ini ditujukan untuk menggambarkan bagaimana seseorang melakukan dosa besar yaitu membunuh dan orang itu akan mendapatkan langsung balasannya tanpa dia sadari, dan di akhir nafasnya apakah orang tersebut dapat lepas dari dosa yang telah dia buat atau tidak. Dimana film pendek ini diawali dengan sebuah cerita yang menegangkan dan sedih, setelah cerita itu selesai barulah eksperimental sebagai kesimpulan dari *Film The End Of A Sinner's Life*. film pendek dengan gaya semi eksperimental ini diharapkan mudah tersampaikan oleh penonton maksud dan tujuan film ini baik secara visualisasinya maupun alur ceritanya, dengan menggunakan konsep karya yang matang dan mengambil referensi seniman yang sesuai dengan tujuan penulis karya ini jadi dengan baik atau sempurna. Pengkaryaan ini di susun Membahas dari awal setiap individu mendapati suatu permasalahan namun sangat di sayangkan permasalahan tersebut di selesaikan dengan suatu masalah bukan solusi, manfaat dalam pengkaryaan ini di harapkan penonton dapat menyelesaikan persoalan hidupnya dengan baik dan tidak melakukan larangan ajaran Agama nya

Kata kunci: Sinners, kejahatan, film pendek, eksperimental

Abstract: *The making of a short film with a semi-experimental style entitled The End Of A Sinner's Life is intended to illustrate how a person commits a big sin, namely killing and that person will get a direct reply without him realizing it, and at the end of his breath whether the person can escape the sin he has made or not. Where this short film begins with a story that is tense and sad, after the story is finished then experimental as the conclusion of The End Of A Sinner's Life. this short film with a semi-experimental style is expected to be easily conveyed by the audience the intent and purpose of this film both visually and in the storyline, by using a mature concept of work and taking artist references that are in accordance with the author's goal of this work being well or perfect. This work is compiled discussing from the beginning of each individual finding a problem but it is unfortunate that the problem is solved with a problem not a solution, the benefits in this work are expected that the audience can solve their life problems properly and not do the prohibitions of their religious teachings*

Keywords: Sinners, Crime, Short Movie, Experimental

PENDAHULUAN

Tentunya setiap manusia mempunyai kesalahan atau keresahan dalam dirinya ketika masa hidupnya, namun kembali lagi dengan dirinya bagaimana setiap individu menyelesaikan masalah atau keresahan pada dirinya, itu adalah teka-teki tersendiri bagaimana menyelesaikan persoalan dalam hidupnya. Namun tentunya hidup sudah di tanam dari balita hingga dewasa mengenai norma-norma hidup agar kita tidak melakukan penyimpangan perilaku atau sosial dalam kehidupan, dan tentunya setiap individu mempunyai keyakinan ajaran tersendiri dalam menjalankan kehidupannya. Namun kembali lagi apakah setiap keyakinan itu mau di jalankan atau tidak di jalankannya.

Yang dimaksud keyakinan disini adalah Agama yang dipegang bagi setiap manusia, tentunya setiap Agama mengajarkan kebaikan untuk alam semesta ini termasuk mengajarkan ke baikan untuk diri sendiri dan kepada beragam makhluk hidup di muka bumi ini. Penulis mengambil judul ini dikarenakan keresahan penulis sendiri mengenai perilaku manusia yang melanggar ajaran keyakinan yaitu agama, namun tentu di balik semua ini pasti ada hikmah dan pembelajaran yang akan di ambil dari pengalaman setiap orang. Disini penulis akan membuat sebuah karya yang dimana menunjukkan seseorang itu melakukan penyimpangan hidup/dosa dan pada saat itu juga dia menyesali apa yang sudah dia perbuat namun dia tidak ada kesempatan lagi untuk memperbaikinya dikarenakan waktu sudah menjemputnya.

Jadi alasan mengapa penulis mengangkat tema ini adalah dari keresahan penulis sendiri dimana penulis melihat problematika orang-orang yang ada di luar lingkup penulis, sehingga dengan karya yang akan di buat nanti ada harapan penulis, yang menonton filmnya akan memikirkan beberapa kali untuk melakukan perbuatan dosa besar tersebut. Karena tentu permasalahan kehidupan manusia yang melanggar ajaran agama islam seperti dosa besar tentunya ada konsekuensi di dunia ataupun di akhirat. surat Al-Anaam ayat 151-152 menjelaskan "Marilah

kubacakan yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orangtua, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang tampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar." Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). (QS. 6: 151). Jelas tersampaikan dalam kutipan surat yang ada di dalam Al-Quran tersebut menyampaikan bahwasanya, kita dilarang melakukan perbuatan dosa besar semasa hidup kita, namun tentu manusia tidaklah luput dari kesalahan semasa hidupnya, oleh karna itu manusia di kasi kesempatan untuk bertaubat sebelum akhir hayatnya di ambil oleh Tuhan.

Mengapa penulis mengambil medium pengkaryaan ini adalah film pendek, dikarenakan menurut penulis midium yang tepat dalam pengkaryaan kali ini adalah film pendek, sebab konsep yang penulis ambil cukup luas mengenai problematika manusia oleh karna itu penulis menggunakan unsur sinematografi agar hasil dari karya penulis nanti cukup bagus untuk dinikmati oleh penonton. Penulis akan menggunakan teknik dalam pembuatan film yaitu sinematografi, dikarenakan sinematografi adalah unsur terpenting dalam pembuatan film mengenai teknik menangkap gambar serta sekaligus menggabungkan beberapa gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yg mempunyai kemampuan menyampaikan ide dan cerita. Kelebihan dalam pengkaryaan ini adalah penulis berusaha merancang hasil dari film ini akan mendapatkan dramatisnya, sebelum sampai ke dramatis nya di film ini akan menampilkan sebuah pendosaan dari si tokoh, sehingga setelah melakukan pendosaan tersebut si tokoh merasakan sekali sebuah kematian yang akan datang kepadanya, namun sangat disayangkan si

tokoh tidak mendapatkan kesempatan untuk bertaubat sehingga dia akan merasakan kematian yang sangat tersiksa untuknya.

Pada pengkaryaan ini agar jelas dan ringkas mengenai permasalahan utama yang akan diteliti dalam pengkaryaan, disini penulis mengambil rumusan masalah adalah Bagaimaimana visualisasi film pendek dengan gaya semi eksperimental *The End Of A Sinner Life*. Dengan demikian dapat di pahami bahwasannya tujuan penulisan ini mengetahui bagaimana secara visual karya dapat terbentuk dan penjelasan ini akan di bahas dalam bagian akhir penulisan.

KONSEP KARYA DAN PROSES PENGKARYAAN

Sebelum melakukan Proses pengkaryaan agar karya ini secara konsep kuat dan mendasar, oleh karna itu disini penulis membuat teori umum dan teori seni sesuai dengan konsep penulisan yang telah di bahas pada pendahuluan. setelah membuat teori seni dan teori umum, disini penulis mengambil refrensi seniman sebagai bentuk gambaran kasar hasil karya film pendek dengan gaya semi eksperimental *The And Of A Sinner's Life*. Kemudian proses pengkaryaan ini mulai masuk ke tahap dimana penulis menyusun beberapa pra-produksi yang di butuhkan dalam pembuatan karya film pendek dengan gaya semi eksperimental *The And Of A Sinner's Life*. Disini penulis akan menyampaikan isi dari proses berkarya dari teori yang ada hingga masa produksi yang di lakukan.

Teori Umum

Filsafat manusia (Eksistensialisme)

yang berfokus ke eksistensialisme adalah suatu aliran pemikiran filosofis yang menekankan pada eksistensi individu, kebebasan, tanggung jawab pribadi, dan pengalaman subjektif manusia dalam mencari makna hidup. Pemikiran eksistensialis berfokus pada pertanyaan tentang tujuan hidup, keberadaan, dan relasi manusia dengan dunia dan sesama. Eksistensialisme menekankan bahwa

manusia memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri.

Pendosa dalam pandangan islam

Menurut istilah pada beberapa kitab, seluruh ulama berada di satu pemahaman, bahwa dosa merupakan perbuatan yang melanggar perintah Allah serta Rasulnya, yang sudah ditetapkan sebelumnya buat ditaati, serta pelakunya diberikan sangsi baik pada dunia serta pada akhirat. Dalam dosa aneka variannya ialah perbuatan yang dibenci oleh Allah, pelakunya akan menerima hukuman baik pada dunia serta pada akhirat, sebab ia bentuk dari ketidak taatan kepada perintah pencipta.

Pembunuhan dalam perspektif hukum islam

Pendapat Ulama fikih pembunuhan di definisikan dengan “Perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang” (Audah, 1992 Juz 2:6). Dan menurut pendapat Wakbah Zuhaili pembunuhan adalah suatu perbuatan yang menghilangkan dan mencabut nyawa seseorang (Zuhaili, 1984:2:7). Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa pembunuhan adalah perbuatan seseorang ke orang lain yang mengakibatkan nyawa seseorang tersebut meninggal/tewas, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja

Teori Seni

Film pendek/short movie

Film pendek atau sering di kenal sebagai movie, foto bergerak atau gambar bergerak ialah serangkaian gambar diam, waktu ditampilkan di layar gambar yang diam, akan membentuk ilusi gambar bergerak atau bisa di sebut Vidio sebab pengaruh fenomena phi. ilusi optik ini mampu menyampaikan para penonton buat melihat gerakan antara objek yang tidak sama secara cepat serta stabil. Pengertian film pendek sama juga dengan film pada umum nya, yang hanya membedakan antara film pendek dan film yaitu film pendek hanya berdurasi 10-30 menit saja.

Sinematografi

Sinematografi adalah seni dan teknik pengambilan gambar dan penciptaan komposisi visual dalam film. Ini melibatkan penggunaan kamera, pencahayaan, framing, gerakan kamera, dan elemen-elemen visual lainnya untuk menciptakan pengalaman visual yang menyampaikan cerita, suasana, emosi, dan pesan yang diinginkan oleh sutradara. Sinematografi berperan dalam memilih sudut pandang, fokus, komposisi, dan pencahayaan yang tepat untuk memperkuat narasi dan mengekspresikan konsep artistik dalam film

Psikologi warna

dalam film merupakan studi tentang pengaruh warna terhadap emosi, persepsi, dan pengalaman penonton. Penggunaan warna dalam film dapat menciptakan atmosfer, menekankan tema, dan mempengaruhi cara penonton merespons dan menginterpretasikan cerita yang ditampilkan.

Film Eksperimental

bermain dengan bentuk dan konvensi film dengan cara yang menantang ekspektasi penonton dan memberikan pengalaman emosional dan intelektual yang tidak biasa." Jenis pembuatan film khusus lainnya disebut eksperimental. Film semacam itu bermain dengan bentuk dan konvensi film dengan cara yang menantang ekspektasi penonton dan memberikan pengalaman emosional dan intelektual yang tidak biasa. Akhirnya, film animasi ditentukan oleh cara pembuatannya. Gambar, model, atau subjek lain disajikan bingkai demi bingkai untuk menciptakan gerakan ilusi yang tidak pernah ada di depan kamera". (Bordwell, 2017; 325). Dapat kita pahami David Bordwell berpendapat bahwasannya film eksperimental adalah film yang terbangun dari bentuk lain yang di anggap dalam mengungkapkan informasi sebagai bagian dari idealisme hasil pikiran-pikiran penciptanya kemudian seiring perkembangan zaman mulailah hadir dengan format-format yang lain.

Teori semiotika Roland Barthes

Teori semiotika Roland Barthes adalah pendekatan analitis terhadap pemahaman tanda dan makna dalam budaya, sastra, dan media. Berikut adalah aspek penting dari teori semiotika Roland Barthes. pertama Tanda dan Makna, Barthes memandang bahasa sebagai sistem tanda yang digunakan untuk menyampaikan makna. Kedua Denotasi dan Konotasi, Barthes membedakan antara denotasi dan konotasi dalam analisis semiotikanya. Denotasi merujuk pada makna literal atau deskriptif dari suatu tanda, sedangkan konotasi merujuk pada makna yang lebih dalam dan terkait dengan asosiasi, nilai, atau simbolik yang terkait dengan tanda tersebut. Ketiga Ia berpendapat bahwa mitos adalah bentuk narasi yang diproduksi dalam budaya untuk menyembunyikan atau menyamarkan realitas sosial, ekonomi, atau politik yang lebih kompleks. Keempat Pencarian Jati Diri, Barthes menekankan peran pembaca atau penonton dalam pembentukan makna. Ia berpendapat bahwa teks tidak memiliki makna yang tetap dan otoritatif, tetapi pembaca atau penonton secara aktif terlibat dalam interpretasi dan memberikan makna kepada teks sesuai dengan konteks, pengalaman, dan identitas mereka sendiri

Refrensi Seniman

Ical Tanjung sinematografer pencahayaan natural dan buatan.



Gambar 1 Sinematografer ical tanjung
Sumber : @jokoanwar

Dikarnakan pengkaryaan ini berfokus mengambil refrensi seniman adalah seorang sinematografer yaitu Ical Tanjung yang menjadi bagian dalam pembuatan

film *Srigala Terakhir*, oleh karna itu disini penulis akan menjelaskan beberapa kesamaan dalam karya penulis dan karya referensi seniman yaitu Ical Tanjung di film *Srigala Terakhir*, Berikut kesamaan karya dengan referensi Seniman berupa Table.

Table 1 Karya Dengan Referensi Seniman

No	Karya Ical Tanjung	Karya Penulis	Penjelasan
1			Terlihat kedua Scene ini sedang memukul pelaku hingga darah tersembur ke wajah tokoh
2			Dalam mood kedua film terlihat sama, dan juga dalam kostum pemain dibuat oleh penulis hampir menyamai

Sumber : Sumber: Arsip Pribadi dan [youtube.com/watch?v=iZCawpWJV0o](https://www.youtube.com/watch?v=iZCawpWJV0o)

Robert Richardson sinematografer Hollywood



Gambar 2 Robert richardson *sinematografer*
Sumber: [Zimbio.com](https://www.zimbio.com)

Kali ini penulis akan mengambil referensi seniman sinematografer dari luar indonesia yaitu Robert Richardson. Robert Richardson adalah seorang

sinematografer asal Amerika Serikat yang telah memenangkan tiga Piala Oscar. Robert Richardson merupakan sinematografer dengan karya yang sangat luar biasa. Dia memiliki keunikan dalam menggunakan kamera dan cahaya, membuatnya menjadi salah satu sinematografer terbaik di dunia Konsep Karya.

Fahrul Tri Hikmawan (Ayunk)



Gambar 3 Fahrul tri hikmawan sinematografer
Sumber : Studio Antelope.com

penulis mengambil refrensi yang berasal dari Indonesia dimana sinematografer ini bisa dibilang adalah sinematografer muda Indonesia yaitu bernama Fahrul Tri Hikmawan atau lebih dikenal Ayunk. Genre sinematografi Fahrul Tri Hikmawan (Ayunk) adalah drama, komedi romantis, dan kisah persahabatan. Dia juga telah mengarahkan film bergenre kriminal, misteri, dan horror. Dia dikenal karena gaya sinematografinya yang menggabungkan keindahan alam dengan komposisi yang menarik.

Konsep Karya

Dalam tugas akhir ini penulis akan memuat beberapa unsur semiotika agar secara visualisasinya nanti mudah tersampaikan kepada pononton, dan penonton memahami apa maksud dari setiap scene dalam film pendek yang akan dibuat oleh penulis. Untuk durasi film pendek di perkirakan 10-15 menit dengan demikian harapan penulis film yang akan jadi nanti penonton tidak bosan menontonnya, dan juga dengan 10-15 menit konsep yang di buat oleh penulis sudah dapat tersampaikan di visualisinya.

Dalam pengkaryaan film ini penulis akan memainkan pencahayaan di setiap scene dengan demikian teknik sinematografi dan semiotika akan memanjakan penonton, sehingga yang menontonnya tidak akan merasakan bosan dan juga tentunya penulis akan memberikan bumbu background yang membuat film akan terasa lebih hidup dan juga mood yang di bangun sesuai dengan cerita yang di bangun.

Proses Pengkaryaan

Kali ini penulis akan membuat Film pendek dengan gaya semi Eksperimental yang berjudul *The End Of A Sinner's Life* dimana film ini membahas seseorang yang telah melakukan dosa besar yang begitu besar yaitu membunuh seseorang demi kepentingan pribadinya, namun sayang yang dia bunuh kali ini adalah orang tua dari saingan bisnis dia tersebut. Dimana saingan dia ini adalah orang yang lebih kuat/berpengalaman dalam dunia yang keji tersebut, orang ini akan merasakan kematian didepan matanya sehingga dia akan merasakan kematian nya begitu menyiksa untuk dirinya, kira-kira seperti itulah kehidupan apa yang kita tanam itulah hasilnya. Dalam film ini sendiri proses pembuatannya dibagi menjadi 3 tahapan yaitu Pra-Produksi, Produksi, Pasca-Produksi.

Pra-Produksi

Disini penulis sudah melakukan beberapa pembuatan pada praproduksi film seperti *scrip* film, *story board*, *survey* lokasi *scene* satu sampai *scene* tiga, *mood board*, *our team* dan *cast* utama dan refrensi musik

Produksi

Setelah melakukan pra-produksi film, disini penulis sudah melakukan produksi pada pengkaryaan film penulis sendiri. Disini penulis perlu menjelaskan apa itu produksi pada film, produksi yaitu proses yang paling penting setelah melakukan pasca produksi dikarenakan produksi adalah hal yang menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Produksi ini proses pengambilan gambar yang akan dipimpin oleh sutradara atau saya sendiri orang yang paling

bertanggung jawab atas keberlangsungan shooting. Alat yang digunakan dalam produksi ini yaitu Sony FE 16-35mm F2.8 GM Lens, Godox Knowled M300BI Bi-Color LED Light, Aputure F10 Fresnel Mount + Barndoors, Godox TL60 Tube Light RGB Kit, dan kamera Sony fx30. Disini penulis akan menjabarkan pelaksanaan shooting dalam pengkaryaan ini berupa table. Pada table ini akan menyajikan dokumentasi pelaksanaan shooting, keterangan dan penjelasan

Pasca Produksi

Pasca produksi film adalah tahap dalam produksi film setelah proses pengambilan gambar, Ini melibatkan serangkaian kegiatan dan proses yang terjadi setelah semua adegan utama telah direkam, agar dapat menghasilkan sebuah karya yang baik dan bagus dalam hal ini pasca produksi bagian yang akan menyempurnakan sebuah karya yang sudah di rancang menjadi sebuah karya yang dapat di akui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati proses yang begitu cukup panjang disini penulis akan menjelaskan beberapa makna visual pada karya film pendek yang sudah penulis buat, berikut tabel makna visual pada film *The End Of A Sinner's Life* :

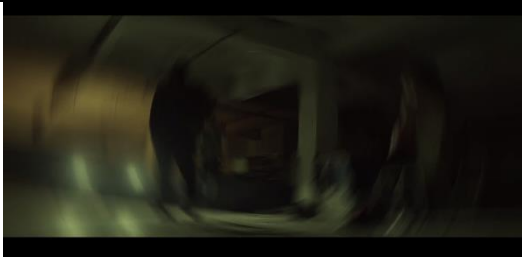
Tabel 2 Hasil dan makna karya

NO	GAMBAR	MAKNA VISUAL
1		Scene1. Terlihat adanya susunan lilin dan karangan bunga sebagai bentuk gambaran duka dalam film ini, dan juga ada sebotol miras dan radio sebagai bentuk penjelasan suatu permasalahan dalam film ini. Dengan menggunakan pencahayaan lilin dapat mengharapkan suasana terbangun natural oleh penjelasan dari radio tersebut. Dengan menggunakan gestur jari yang berdentum seakan akan tokoh mendengarkan radio tersebut

		dengan tegang dan srius dalam suasananya.
2		Scene 1. Terlihat di sisi yang sedang berduka namun ada papan yang <i>on point</i> oleh cahaya yang berisi rancangan bales dendam oleh tokoh. Dan juga ada seseorang yang duduk tidak berdaya di hadapan duka dengan demikian orang yang duduk tersebut akan merasakan kesalahan terbesar dalam hidupnya. Dan orang tidak berdaya itu ada dalam papan rencana pembunuhan, dengan demikian orang tak berdaya tersebut akan merasakan kematian yang dekat dengan nya dan dia akan merasakan penyesalan yang mendalam.
3		Scene 1. Dengan menggunakan posisi alexs berhadapan pada foto ibunya ini menggambarkan alexs sangat menghargai ibunya dan dia sangat menyesal dengan yang sudah terjadi pada ibunya. dengan menggunakan cahaya yang minim pada bagian ini diharapkan unsur tegang dan sedih diharapkan dapat tersampaikan.
4		Scene 1. Tokoh alexs menusuk foto menggambarkan, target selanjutnya yang akan di eksekusinya oleh alexs dan demon sebagai tangan kanan nya.
5		Scene 1. Dengan cahaya yang berfokus ke tokoh alexs dan bayangan pada wajahnya membangun mood yang sangat dendam kepada pelaku pembunuh ibunya. Dan terlihat posisi tokoh yang terduduk di hadapan karangan duka yang dia perbuat dan disitu juga kematian akan datang kepadanya, dengan demikian mood pada adegan

		ini sangatlah menegangkan betapa dendam nya alexs kepada pelaku pembunuh ibunya.
6		Scene 1. Tali berwarna merah mengartikan rangkaian pembunuhan berdarah, dan silang pada foto mengartikan kematian yang sudah terlaksanakan.
7		Scene 2. Di awal scene 2 ini menggunakan teknik long shoot dengan demikian dapat menggambarkan situasi yang terjadi, terlihat adegan ini berada pada gedung tua dan di waktu malam hari. Dengan menggunakan cahaya yang tidak terlalu terang dan juga menggunakan cahaya buatan seperti petir dalam scene 2 ini. Dengan menggunakan teknik longshoot dan teknik pencahayaan situasi pada scene 2 ini cukup tersampaikan situasinya.
8		Scene 2. Perbincangan tersebut mengarah transaksi barang terlarang, yaitu narkoba. Dalam hal ini sutradara ingin agar barang narkoba tersebut di ambil dengan teknik ekstrim close up, dikarenakan narkoba adalah inti penyebab terjadinya permasalahan dalam cerita film ini.
9		Scene 2. Pada saat transaksi narkoba antara Rio dan cameo ternyata alexs sudah mengintai dari dalam mobil. Gambar ini di ambil menggunakan teknik backshoulder Alex dan titik fokus longshot Rio dan Cameo. Dengan menggunakan teknik ini akan menimbulkan rasa mengintai yang tepat.
10		Scene 3. Disini Rio kepalanya tertutup oleh kain yang digunakannya pada saat diculiknya rio dan terikat oleh

		tali di sekujur badannya yang berwarna merah, mengartikan Rio termasuk rangkaian pembunuhan berdarah yang akan terjadi. Disini tampak cahaya menyoroti rio yang sedang duduk, dengan menggunakan mood yang sangat mencengkap tentunya hal yang mengerikan akan terjadi kepada rio yang tidak berbuat apa apa. Dengan menggunakan teknik <i>closeup to medium shoot</i> dan masuknya musik yang mencengkam tentunya mood dalam film ini akan terbangun dengan baik.
11		Scene 3. Alexs membelakangi dan meninggalkan Rio ini menandakan tidak ada maaf untuk Rio yang sudah membunuh orang tuanya walaupun disini Rio memohon ampun kepada Alexs. Di bagian ini menggunakan slowmotion pada visual dan audio nya, agar unsur dramatis dan sadisnya sangat dapat di mata penonton.
12		Scene 3. Ini adalah nafas terakhir Rio sebelum benar-benar mati, dimana kondisi nya sangat kritis dan ada pergerakan sedikit sebelum benar-benar mati, ini menandakan kematiannya sangatlah tersiksa dan kondisi fisiknya dipenuhi oleh darah. Dengan menggunakan teknik pengambilan <i>closeup to medium shoot</i> dan memberi peputaran pada camera, ini bermakna menggambarkan kondisi Rio yang sudah tidak stabil dan akan selesai pada nafas terakhirnya.
13		Scene Ekspeimental. Dari suatu permasalahan terbesar tentu ada penyebab permasalahan itu muncul. disini penulis menggunakan efek reverse flow dan memberikan efek pada gambar. Dengan begitu eksperimental ini akan

		menggambarkan, masalah terbesar itu akan terjadi jika kita memilih kesalahan diatas permasalahan. Oleh karna itu penulis mencoba tarik mundur apa penyebab terjadinya suatu permasalahan terbesar pada cerita di film ini. Dengan demikian harapan penulis penonton cerdas dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya. Jika tidak cerdas dalam menyelesaikan masalah hidup kemungkinan akan sama seperti di film ini.
14		Scene Eksperimental. Akhir kematian pendosa. Dimana dia membunuh manusia yang tidak bersalah, dan dia mendapatkan balasnya langsung di dunia, yaitu kematian dia di tangan manusia.
15		Scene Eksperimental. Kematian tersebut sangatlah tersiksa, sama seperti dia menyiksa korbannya.
16		Scene Eksperimental. Sebelum dia tersiksa dan terbunuh, dia adalah pembunuh.
17		Scene Eksperimental. Sebab inilah dia tega menjadi pembunuh.

18		Scene Eksperimental. Dari bisnis narkoba itulah dia di cari karna membunuh
19		Scene Eksperimental. Pencarian itu di lakukan oleh pendosa
20		Scene Eksperimental. Pendosa itu didorong oleh suatu hal yang bikin dia tidak sadar
21		Scene Eksperimental. Ketidak sadaran itu dia membuat keputusan yang salah di atas permasalahan.
22		Scene Eksperimental. Ketika permasalahan di selesaikan dengan masalah akan banyak yang tersiksa.

Sumber: dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Dalam proses pembuatan karya film yang berjudul “The End Of A Sinner’s Life” disini penulis melakukan beberapa tahapan sebelum masuk ke pra-produksinya yaitu menyusun teori umum dan teori seni, kedua teori ini adalah sebagai pendukung dalam pengkaryaan sebelum di eksekusi. Setelah membuat beberapa teori agar tergambar seperti apa keinginan penulis barulah menentukan referensi senimana sebagai acuan visualisasi film penulis. Setelah itu semua dilakukan barulah penulis membuat dari tiga tahapan dalam pembuatan film yaitu pra-produksi, produksi, pasca produksi.

Dengan teori dan konsep karya yang sangat matang, film pendek ini dapat memberikan penonton gambaran akan kengerian dalam melakukan dosa besar dan akan mendapatkan balesan langsung di dunia. Yang berawal dari masalah yang kecil namun di selesaikan dengan permasalahan tentu itu akan menjadi malapetaka bagi yang melakukan nya. Harapan dengan adanya karya ini penonton dapat menyelesaikan persoalan hidupnya dengan baik dan tidak melakukan larangan ajaran Agama nya

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BUKU

Al-Quran

Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.

Brown, B. (2021). *Cinematography: Theory and practice for cinematographers and directors*. Routledge.

Birren, F. (2016). *Color psychology and color therapy; a factual study of the influence of color on human life*. Pickle Partners Publishing.

Bartens, K. (2018). *Filsuf-Filsuf Besar tentang Manusia*. Gramedia Pustaka Utama

Hassan, F. (2005). *Berkenalan dengan eksistensialisme*. Dunia Pustaka Jaya.

Pratista, H. (2017). *Memahami Film-Edisi 2*. Montase press.

Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Penerbit ITB.

Subhi, T. A., & Taufik, A. (2004). *101 Dosa-dosa besar*. QultumMedia.

DAFTAR JURNAL

Alex, S. (2003). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Erastus Novarian, T. (2022). *Penciptaan Karya Film Eksperimental" Metafora Kehidupan"* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).

Oktarica Firziandini, I., Haryanto, D., & Ilham, M. (2018). *Analisis Struktur Naratif Pada Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik*. Publika Budaya, 6(2), 140-146.

Pradhono, C. (2022). *Kajian Form And Style Teori Bordwell pada Karya Film Pendek Bertema Budaya Minang*. LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam, 8(1), 67-88.

Sinaga, P. S., Djunaidi, B., & Diani, I. (2021). *SEMIOTIKA UMPASA BAHASA BATAK TOBA: PENDEKATAN ROLAND BARTHES*. Jurnal Ilmiah Korpus, 5(1), 81-92.

Sintowoko, D. A. W. (2021). *Hibridisasi budaya: studi kasus dua drama korea tahun 2018-2020*. ProTVF, 5(2), 270-290.

Sintowoko, D. A. W., & Sari, S. A. (2022). *Costume and Feminism: Character in Film Kartini*. Capture: Jurnal Seni Media Rekam, 13(2), 148-157.

Sintowoko, D. A. W. (2022). *Mood Cues dalam Film Kartini: Hubungan antara Pergerakan Kamera dan Emosi*. Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, 18(1), 1-16.

Tresna, I. C., Maulana, T. A., & Sintowoko, D. A. W. (2021). *Analisis Semiotika Sosok Disabilitas Pada Serial Animasi Nussa*. eProceedings of Art & Design, 8(2).

Wulandari, A., & Sulanjari, B. (2022). *Analisis Film Pendek "Lemantun" Karya Wregas Bhanuteja dengan Teori Sosiologi Sastra*. Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, 1(1), 48-60.

Yusuf, I. (2013). *Pembunuhan dalam Perspektif Hukum Islam*. Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat, 13(2), 01-12.

Zen, A. P., & Trihanondo, D. (2022, March). *PERKEMBANGAN SENI FOTOGRAFI DAN SINEMATOGRAFI SERTA TANTANGANNYA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19*. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 5, pp. 33-41).

SUMBER INTERNET

Gramedia Blog. *Teori Asal-Usul Kehidupan: Pengertian dan Macam-Macam*.

Diambil dari <https://www.gramedia.com/literasi/teori-asal-usul-kehidupan/>

Harapan Rakyat.com. (2022, Maret 30). *Pengertian Dosa dalam Islam, Begini*

Penjelasan Lengkap! Diambil dari <https://www.harapanrakyat.com/2022/03/pengertian-dosa-dalam-islam-begini-penjelasan-lengkapya/>.

Studio Antelope. *8 Sinematografer Muda Indonesia Yang Perlu Kamu Amati*.

Diambil dari <https://studioantelope.com/8-sinematografer-muda-indonesia-yang-perlu-kamu-amati/>.

Yesternight.id. (2021, Maret 20). *Filmmaking 101: Psikologi Warna dalam Film*.

Diambil dari <https://yesternight.id/film/filmmaking-101-psikologi-warna-dalam-film/>.